

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan dianggap mampu meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia serta mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri. Melalui pendidikan manusia dapat menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan nasional yang tercantum di dalam Bab I Pasal 1 Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam suatu pendidikan sangat erat kaitannya dengan adanya peserta didik dan pendidik sehingga dapat terjadi suatu proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari terjadinya proses belajar di sekolah, oleh karena itu sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang mendominasi selain keluarga dan masyarakat. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah selalu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik atau yang sering disebut proses kegiatan belajar mengajar.²

Pada dasarnya proses kegiatan belajar mengajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu pengajar, peserta didik, dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Proses

¹Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Halid Hanafi, La Adu, Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 59

kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memperoleh perubahan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang menjadi lebih baik. Maka dari itu pendidikan memiliki pengaruh yang besar dan berperan penting bagi kehidupan manusia serta dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan sebagaimana yang tercantum di dalam bab II pasal 3 Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pembelajaran diatas masih bersifat umum, sehingga perlu untuk dipusatkan menjadi lebih khusus, yaitu tujuan institusional dan tujuan bidang studi yang kemudian mengerucut menjadi tujuan pembelajaran. Jika dilihat dari tujuan diatas, maka isi dari tujuan tersebut adalah mengarah kepada pengembangan kompetensi peserta didik yang mana dapat diwujudkan melalui pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Guru memiliki peranan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan menentukan strategi, metode, dan media yang tepat. Pengelolaan kelas yang menyenangkan juga akan membuat pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.³ Penggunaan metode dan media pembelajaran juga perlu dipertimbangkan. Selain guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan peserta didik yang

³ Nur Ichsan Wahyu Prabowo , *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V*, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. 7 No. 7, 2018: 659

berbeda-beda, guru juga harus mengetahui bahwa penggunaan media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tidak semua metode dan media cocok untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Terlebih ketika guru akan menyampaikan materi pembelajaran yang membutuhkan percobaan dan adanya pembuktian-pembuktian, misalnya materi-materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran IPA merupakan suatu bentuk ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh melalui hasil percobaan dan pengamatan.⁴ Pembelajaran IPA di tingkat SD/MI memiliki ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran IPA siswa harus dibiasakan untuk melakukan percobaan, mengumpulkan data, menguji konsep dan menarik suatu kesimpulan.

Pembelajaran IPA akan sangat bermakna apabila proses pembelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa. Penanaman pemahaman terhadap siswa tentang konsep-konsep IPA, fenomena, dan peristiwa alam dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan percobaan sehingga kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa memiliki sikap ilmiah. Hal ini sejalan dengan hakikat pembelajaran IPA itu sendiri, bahwa belajar IPA harus terjadi proses sains, menghasilkan produk sains, dan terbentuknya sikap ilmiah.⁵

Namun kenyataan yang sering terjadi adalah dalam proses pembelajaran IPA masih belum sejalan dengan hakikat IPA. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menghabiskan waktu berjam-jam untuk ceramah di depan siswa, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan membosankan bagi siswa karena siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Siswa tidak diberi

⁴ Hisbullah, Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 2

⁵ Sulthon, *Pembelajaran IPA yang Aktif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, *Jurnal Elementary* Vol. 4 No. 1, 2014: 39

kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan maksimal. Akibatnya, guru harus mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara dalam proses pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya masih bersifat abstrak, karena sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional yang monoton. Guru juga tidak memanfaatkan media yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mempelajari sifat-sifat cahaya tanpa mengetahui asal usul konsepnya. Siswa tidak mengetahui mengapa hal demikian dapat terjadi dan bagaimana hal demikian terjadi, karena siswa tidak diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya diberi kesempatan untuk membaca macam-macam sifat cahaya dan melihat gambar contohnya di LKS, setelah itu siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang tersedia. Dengan suasana belajar yang seperti itu, siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar, lalu menganggap bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi terbatas dan nilai yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

Khusus bagi siswa SD/MI yang taraf berfikirnya masih realistik, untuk dapat menanamkan pemahaman tentang materi yang terdapat dalam IPA yaitu sifat-sifat cahaya, maka perlu adanya dukungan dari benda-benda nyata yang sederhana. Kelebihan dari menggunakan media sederhana yaitu mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memudahkan siswa untuk membantu membuktikan kebenaran dari sifat-sifat cahaya. Dengan demikian, dalam belajar IPA siswa dapat memahami konsep dari sifat-sifat cahaya yang dipelajari secara nyata melalui media sederhana.

Setelah peneliti melihat permasalahan yang terjadi di MI Matholiul Ulum maka peneliti memiliki pemikiran yang dapat dijadikan solusi alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu melakukan eksperimen melalui media sederhana untuk membuktikan sifat-sifat cahaya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul **“Studi Eksperimen Pembuktian Sifat-Sifat Cahaya Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Cahaya Pada Kelas IV MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media sederhana pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media sederhana pada materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara?
3. Bagaimana hasil penerapan media sederhana pada materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media sederhana pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media sederhana pada materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan media sederhana pada materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan pemahaman siswa peningkatan pemahaman siswa kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan bagi guru kelas IV MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara dapat memahami

bahwa pelibatan siswa pada proses pembelajaran merupakan faktor penting agar siswa lebih aktif dan dapat memahami praktik dari sebuah materi dengan baik. Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh guru yaitu menggunakan metode eksperimen melalui benda-benda sederhana yang mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari. Karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan kunci kesuksesan bagi siswa itu sendiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman wawasan tentang pembelajaran parsipatif yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga guru nantinya dapat menggunakan metode dan media yang tepat pada pembelajaran IPA di kelas.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat cahaya pada pembelajaran IPA.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan acuan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi tentang deskripsi teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Selain itu bab ini akan memaparkan penelitian terdahulu, kerangka

berfikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas

BAB IV Instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penulis akan memfokuskan pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

PENUTUP

Bab kelima sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini berisi simpulan dan saran-saran.